



EFEKTIVITAS PENYALURAN PUPUK DALAM MENDUKUNG PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Rinas Rahmat Rifani Natsir ^{1*}, Jamaluddin Ahmad ², Erfina ³

^{1,2,3} Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidereng Rappang, Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: rinasmmcell@gmail.com

Riwayat Artikel	Abstrak
Submitted: 19-06-2025 Accepted: 09-07-2025 Published: 09-07-2025	Penelitian ini membahas permasalahan efektivitas penyaluran pupuk dalam mendukung produktivitas pertanian di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penyaluran pupuk bersubsidi dapat meningkatkan hasil pertanian. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui instrumen kuesioner kepada 53 petani pengguna pupuk bersubsidi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyaluran pupuk dinilai cukup efektif dengan rata-rata skor 70,5 persen. Sementara itu, produktivitas pertanian rata-rata nilai sebesar 70 persen menunjukkan bahwa hasil berada dalam kategori baik. Analisis regresi linier sederhana mengindikasikan hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas penyaluran pupuk terhadap produktivitas pertanian, dengan kontribusi sebesar 31 persen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil panen, efisiensi biaya, dan kesejahteraan petani. Kata Kunci: Efektivitas, Penyaluran Pupuk, Produktivitas Pertanian, petani, Subsidi Pemerintah
Jurnal DIALOGIKA diterbitkan oleh Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Majalengka	Abstract This research addresses the issue of the effectiveness of fertilizer distribution in supporting agricultural productivity in Baranti District, Sidenreng Rappang Regency. The aim of this study is to analyze the extent to which the distribution of subsidized fertilizers can enhance agricultural yields. This research employs a descriptive quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 53 farmers who use subsidized fertilizers. The analysis results indicate that the fertilizer distribution is considered fairly effective, with an average score of 70.5 percent. Meanwhile, agricultural productivity, with an average score of 70 percent, falls into the good category. A simple linear regression analysis indicates a positive and significant relationship between the effectiveness of fertilizer distribution and agricultural productivity, with a contribution of 31 percent. The study concludes that the distribution of subsidized fertilizers plays a crucial role in improving crop yields, cost efficiency, and farmers' welfare. Keywords: Effectiveness, Fertilizer Distribution, Agricultural Productivity, Farmers, Government Subsidy

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, mengingat mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Selain itu, wilayah Indonesia juga dilintasi oleh rangkaian pegunungan yang subur, yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam aktivitas pertanian (Ayun et al., 2020). Sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan wilayah dan pertumbuhan ekonomi. Melalui sektor ini, diharapkan

tercipta peluang kerja bagi masyarakat, menjadi sumber penghasilan, serta membuka ruang bagi kegiatan usaha. Peran strategis pertanian atau agribisnis ini dapat diwujudkan melalui penguatan ekonomi masyarakat, khususnya dengan mendorong pemberdayaan ekonomi kerakyatan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani (Kusumaningrum 2019).

Pangan merupakan kebutuhan utama yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia, sehingga pemenuhan ketersediaan pangan bagi setiap individu secara berkelanjutan merupakan bagian dari hak asasi manusia yang sepatutnya dijamin dan dipenuhi (Vernando, Jumiyati, and Bachri 2022). Melihat kondisi tersebut, pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk secara berkelanjutan di suatu wilayah menjadi prioritas utama dalam perumusan kebijakan pangan oleh pemerintah. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar, menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjamin ketersediaan pangan, sehingga isu ketahanan pangan menjadi perhatian utama dalam agenda pembangunan nasional dan menjadi titik fokus dalam pengembangan sektor pertanian (Ditjen. PSP Kementerian Pertanian, 2017).

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan krusial dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, khususnya kebutuhan pokok. Dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan, urusan di bidang pertanian menjadi tanggung jawab Dinas Pertanian sebagai instansi pelaksana, yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan. Perhatian terhadap kecukupan pangan menjadi sangat penting, mengingat pangan merupakan elemen fundamental yang dibutuhkan setiap individu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Peningkatan jumlah penduduk secara terus-menerus berdampak langsung pada meningkatnya kebutuhan pangan. Dalam hal ini, Dinas Pertanian berperan sebagai instansi pelaksana yang menangani urusan pemerintahan di bidang pertanian. Sebagaimana diketahui, salah satu tujuan utama pembangunan pertanian di Indonesia adalah untuk memperkuat ketahanan pangan. Oleh karena itu, penyediaan kebutuhan pangan pokok bagi masyarakat menjadi tanggung jawab yang diemban oleh Dinas Pertanian.

Terkait dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 mengenai Tata Cara Penetapan Alokasi serta Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi untuk sektor pertanian (Pokhrel 2024). Terdapat sejumlah perubahan kebijakan dalam penyaluran pupuk bersubsidi yang perlu menjadi perhatian. Saat ini, distribusi pupuk bersubsidi difokuskan secara terbatas pada sembilan komoditas utama, yaitu: padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, bawang putih, kopi, tebu, dan kakao, dengan ketentuan luas lahan garapan maksimal 2 hektare. Penetapan prioritas terhadap sembilan komoditas tersebut didasarkan pada pertimbangan sebagai kebutuhan pangan pokok serta sebagai komoditas strategis yang berpengaruh terhadap tingkat inflasi. Komoditas di luar daftar tersebut tidak lagi menerima alokasi pupuk bersubsidi. Selain itu, Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 juga mengatur jenis pupuk yang disalurkan, yakni dibatasi hanya pada dua jenis pupuk sebagaimana dimaksud pada ayat (1): (1) Urea dan; (2) Nitrogen, fosfat, dan kalium (NPK). Pemilihan dua jenis pupuk dalam kebijakan terbaru didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua jenis tersebut mengandung unsur hara makro esensial yang berperan penting dalam menunjang pertumbuhan tanaman serta meningkatkan efisiensi dalam pemupukan. Selain itu, penyederhanaan ini juga ditujukan untuk merampingkan rantai pasok dan mempermudah proses penyaluran pupuk bersubsidi, yang sebelumnya mencakup lima jenis pupuk, yaitu Urea, NPK, SP-36, ZA, dan pupuk organik.

Sektor pertanian memiliki posisi strategis dalam struktur perekonomian Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap sektor ini diwujudkan melalui kebijakan pemberian pupuk bersubsidi. Kebijakan ini diharapkan mampu memberikan perlindungan kepada petani, mendorong peningkatan produktivitas pertanian, serta turut berkontribusi dalam memperbaiki kondisi ekonomi petani (Ragimun, Makmun, and Setiawan 2020). Kecamatan Baranti yang dikenal sebagai salah satu wilayah agraris di Kabupaten Sidenreng Rappang turut menjadi penerima manfaat dari kebijakan subsidi pupuk. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, kebijakan ini masih dihadapkan pada berbagai kendala, baik terkait dengan mekanisme distribusi maupun efektivitas pemanfaatannya di tingkat petani.

Pada pengamatan di lapangan, kelangkaan pupuk bersubsidi terjadi akibat distribusi yang tidak merata dan kurangnya pengawasan di tingkat lokal. Pupuk yang seharusnya tersedia di

toko-toko pengecer resmi sering kali habis sebelum semua petani dapat membelinya. Hal ini memaksa petani untuk mencari pupuk di pasar umum dengan harga yang jauh lebih tinggi. Akibatnya, petani harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pupuk, yang berujung pada menurunnya margin keuntungan mereka. Beberapa petani bahkan terpaksa mengurangi penggunaan pupuk, yang berdampak negatif pada hasil panen.

Pupuk merupakan salah satu komponen penting yang memiliki peran strategis dalam menunjang keberlangsungan sektor pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam konteks pembangunan sistem ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan, pupuk dianggap sebagai salah satu input utama yang menentukan keberhasilan pencapaian ketersediaan pangan. Atas dasar pertimbangan tersebut, pemerintah masih terus mengalokasikan subsidi pupuk bagi petani, yang disalurkan melalui mekanisme subsidi harga gas kepada industri pupuk. Kebijakan subsidi gas ini merupakan strategi pemerintah untuk memastikan ketersediaan pupuk bagi petani dengan harga yang telah ditetapkan sesuai ketentuan pemerintah.

Salah satu penyebab utama kelangkaan pupuk di Kecamatan Baranti adalah buruknya manajemen distribusi. Pupuk yang seharusnya tersedia di tingkat pengecer sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan petani. Hal ini diperburuk dengan data yang tidak akurat mengenai kebutuhan pupuk di wilayah tersebut, sehingga alokasi yang diberikan oleh pemerintah tidak sesuai dengan realitas di lapangan. Selain itu, keterlambatan dalam proses pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi sering menyebabkan petani tidak dapat mengakses pupuk tepat waktu.

Dampak dari kelangkaan dan mahalnya pupuk ini sangat dirasakan oleh petani di Kecamatan Baranti. Banyak petani yang terpaksa mengurangi jumlah pupuk yang digunakan, yang berujung pada menurunnya hasil panen. Hal ini tidak hanya merugikan petani secara ekonomi, tetapi juga mempengaruhi ketahanan pangan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret dari pemerintah, seperti memperbaiki sistem pendataan, meningkatkan pengawasan, dan memastikan distribusi pupuk bersubsidi berjalan sesuai dengan aturan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang selama ini menjadi hambatan bagi petani di Kecamatan Baranti.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya memastikan bahwa kebijakan subsidi pupuk dapat diimplementasikan secara optimal untuk mendukung produktivitas pertanian. Efektivitas distribusi pupuk perlu dikaji berdasarkan indikator akuntabilitas, efisiensi sumber daya, produktivitas, dan kepuasan petani. Sebab, efektivitas penyaluran pupuk tidak semata-mata dilihat dari kuantitas yang disalurkan, tetapi juga dari sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penyaluran pupuk dalam mendukung produktivitas pertanian serta mengetahui sejauh mana subsidi pupuk mampu meningkatkan hasil pertanian di Kecamatan Baranti.

Temuan dalam studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan ilmu kebijakan publik, sekaligus menjadi masukan praktis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi distribusi pupuk yang lebih efisien dan tepat sasaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan terkait efektivitas pelaksanaan kebijakan subsidi di sektor pertanian pada wilayah lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu wilayah agraris yang menjadi penerima subsidi pupuk, namun masih menghadapi berbagai permasalahan dalam distribusinya. Penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari 5 Maret hingga 5 Mei 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran secara objektif mengenai kondisi atau fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, khususnya efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dalam mendukung produktivitas pertanian (Yani Balaka and Abyan 2022). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat

menganalisis sejauh mana hubungan antarvariabel terjadi, berdasarkan data statistik yang dihimpun dari responden.

Populasi dalam studi ini meliputi seluruh petani yang memanfaatkan pupuk bersubsidi di wilayah Kelurahan Baranti, Kecamatan Baranti, yang jumlahnya mencapai 186 orang (Arikunto 2006). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 53 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik incidental sampling, yaitu metode penarikan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan memenuhi syarat sebagai penerima pupuk bersubsidi (Valiansyah et al. 2023).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi, untuk mengamati langsung kondisi lapangan; (2) dokumentasi, untuk mengumpulkan data sekunder terkait distribusi pupuk dan profil petani; dan (3) kuesioner, sebagai instrumen utama yang terdiri atas pernyataan-pernyataan tertutup menggunakan skala Likert 1–5 (Sugiyono 2013).

Data yang diperoleh dianalisis melalui pendekatan deskriptif dan inferensial dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25.0. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap prasyarat analisis yakni uji validitas (Novikasari 2016), reliabilitas (Forester et al. 2024), normalitas (Aminah, Radita, and Widodo 2021), dan homogenitas (Marisa Matondang et al., 2020). Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier sederhana guna mengetahui hubungan antara efektivitas distribusi pupuk dan produktivitas hasil pertanian (Jabnabillah & Margina, 2022). Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi, koefisien determinasi, dan korelasi antar variabel. Prosedur ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemecahan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sarbaini et al., 2022)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini dimaksudkan untuk menganalisis peran efektivitas penyaluran pupuk dalam menunjang produktivitas pertanian di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebanyak 53 responden yang merupakan petani pengguna pupuk bersubsidi menjadi sumber data dalam penelitian ini, yang selanjutnya dianalisis melalui pendekatan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Berikut disajikan hasil analisis efektivitas dan produktivitas pertanian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Efektivitas penyaluran pupuk dinilai berdasarkan empat indikator utama, yaitu Akuntabilitas, Produktivitas, Sumber Daya, dan Kepuasan Petani. ilai rata-rata menunjukkan bahwa proses penyaluran pupuk tergolong dalam kategori baik, dengan skor keseluruhan mencapai 70,5%. Rincian lengkap dari hasil tersebut disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Efektivitas Penyaluran Pupuk

No.	Indikator Efektivitas	Skor (%)
1	Akuntabilitas	73,4
2	Produktivitas	68,9
3	Sumber Daya	68,6
4	Kepuasan Petani	71,2
	Rata-rata	70,5

Sumber: Hasil Olah Data Kuisisioner, 2025

Tabel 1 menyajikan bahwa indikator akuntabilitas memperoleh skor tertinggi, disusul oleh kepuasan petani. Sementara itu, indikator sumber daya dan produktivitas masih berada di bawah rata-rata, mengindikasikan perlunya peningkatan pada dua aspek tersebut.

Pada produktivitas pertanian diukur dari tiga indikator utama, yaitu Hasil Panen, Efisiensi Biaya Produksi, dan Kesejahteraan Petani. Rata-rata produktivitas berada pada angka 70%, sebagaimana rincian lengkap dari hasil tersebut disajikan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Produktivitas Pertanian

No.	Indikator Produktivitas	Skor (%)
1	Hasil Panen	69,8

2	Efisiensi Biaya Produksi	69,4
3	Kesejahteraan Petani	70,8
	Rata-rata	70,0

Sumber: Hasil Olah Data Kuisisioner, 2025

Tabel 2 menyajikan bahwa indikator kesejahteraan petani memiliki skor tertinggi, diikuti oleh hasil panen dan efisiensi biaya produksi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk bersubsidi tidak hanya berdampak pada hasil panen, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

Peneliti kemudian melakukan serangkaian analisis prasyarat, yaitu uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, korelasi Pearson, dan statistik deskriptif. Pengujian ini merupakan tahapan penting sebelum pelaksanaan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0. Adapun rincian lengkap dari hasil tersebut disajikan pada gambar 1 dibawah ini:

		Correlations							
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Total_Score
Item_1	Pearson Correlation	1	.368**	.313*	.398**	.298*	.353**	.284*	.681**
	Sig. (2-tailed)		.007	.023	.003	.030	.009	.039	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53
Item_2	Pearson Correlation	.368**	1	.407**	.250	.219	.449**	.267	.677**
	Sig. (2-tailed)	.007		.003	.071	.114	.001	.054	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53
Item_3	Pearson Correlation	.313*	.407**	1	.244	.115	.498**	.123	.646**
	Sig. (2-tailed)	.023	.003		.079	.412	.000	.380	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53
Item_4	Pearson Correlation	.398**	.250	.244	1	.268	.300*	.172	.596**
	Sig. (2-tailed)	.003	.071	.079		.052	.029	.218	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53
Item_5	Pearson Correlation	.298*	.219	.115	.268	1	.319*	.286*	.551**
	Sig. (2-tailed)	.030	.114	.412	.052		.020	.038	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53
Item_6	Pearson Correlation	.353**	.449**	.498**	.300*	.319*	1	.184	.715**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.000	.029	.020		.186	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53
Item_7	Pearson Correlation	.284*	.267	.123	.172	.286*	.184	1	.515**
	Sig. (2-tailed)	.039	.054	.380	.218	.038	.186		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53
Total_Score	Pearson Correlation	.681**	.677**	.646**	.596**	.551**	.715**	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Gambar 1. Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS V.25.0

Gambar 1 menyajikan hasil uji validitas terhadap tujuh butir instrumen yang dianalisis menggunakan SPSS versi 25.0 dengan jumlah responden sebanyak 53 orang dan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,279. Berdasarkan hasil uji, seluruh item menunjukkan nilai korelasi (r hitung) terhadap skor total yang melebihi r tabel, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. 2-tailed) yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa ketujuh item instrumen tergolong valid, karena mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara signifikan. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dinilai layak untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya. Kemudian dilanjutkan uji Realibilitas, rincian lengkap dari hasil tersebut disajikan pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Menggunakan SPSS V.25.0

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	7

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Tabel 3 menampilkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang terdiri atas 7 item dan melibatkan 53 responden. Pengujian dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai α sebesar 0,741. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen berada dalam kategori reliabel, yang berarti memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel yang ditetapkan. Oleh karena itu, instrumen ini dianggap valid untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji normalitas yang dapat dilihat rincian lengkap dari hasil tersebut disajikan pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS V.25.0

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
total_x	.091	53	.200*	.972	53	.248
total_y	.128	53	.031	.969	53	.182

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Pada Tabel 4, uji normalitas dilakukan menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Untuk variabel total X, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 pada Kolmogorov-Smirnov dan 0,248 pada Shapiro-Wilk. Sementara itu, untuk variabel total Y, nilai signifikansi tercatat 0,031 pada Kolmogorov-Smirnov dan 0,182 pada Shapiro-Wilk. Karena nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal, terutama pada variabel X. Meskipun hasil Kolmogorov-Smirnov untuk variabel Y menunjukkan nilai $< 0,05$, namun uji Shapiro-Wilk dianggap lebih sesuai digunakan untuk jumlah sampel di bawah 100, sehingga asumsi normalitas tetap terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang dapat dilihat rincian lengkap dari hasil tersebut disajikan pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan SPSS V.25.0

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
total_x	Based on Mean	3.784	14	24	.002
	Based on Median	1.528	14	24	.175
	Based on Median and with adjusted df	1.528	14	8.168	.276
	Based on trimmed mean	3.613	14	24	.003
total_y	Based on Mean	3.998	14	24	.001
	Based on Median	1.611	14	24	.147
	Based on Median and with adjusted df	1.611	14	10.798	.218
	Based on trimmed mean	3.822	14	24	.002

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Tabel 5 menampilkan hasil uji homogenitas yang dilakukan menggunakan uji Levene. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk total variabel X adalah 0,002 dan untuk total variabel Y sebesar 0,001. Karena kedua nilai signifikansi tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memenuhi asumsi homogenitas. Meskipun demikian, pelanggaran terhadap asumsi ini tidak serta-merta membatalkan analisis, karena masih dimungkinkan untuk menggunakan metode robust atau pendekatan alternatif lainnya guna melanjutkan proses analisis data. Selanjutnya dilakukan Uji Korelasi Person, dapat dilihat rincian lengkap dari hasil tersebut disajikan pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Person Menggunakan SPSS V.25.0

Correlations			
		total_x	total_y
total_x	Pearson Correlation	1	.557**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
total_y	Pearson Correlation	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,557 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y pada tingkat signifikansi 1%. Koefisien korelasi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, artinya peningkatan nilai variabel X diikuti oleh peningkatan nilai variabel Y. Secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa X dan Y memiliki keterkaitan yang cukup kuat dan positif. Kemudian dilakukan Uji Statistik Deskriptif yang dapat di lihat rincian lengkap dari hasil tersebut disajikan pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif Menggunakan SPSS V.25.0

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	53	1	5	3.68	.915
X2	53	1	5	3.49	.933
X3	53	1	5	3.43	1.101
X4	53	1	5	3.57	.930
Y1	53	2	5	3.49	.869
Y2	53	2	5	3.47	.953
Y3	53	1	5	3.55	.911
total_x	53	8	19	14.17	2.737
total_y	53	6	15	10.51	1.948
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 7, diperoleh bahwa rata-rata skor total variabel X sebesar 14,17 dengan standar deviasi 2,737, sedangkan rata-rata skor total variabel Y sebesar 10,51 dengan standar deviasi 1,948. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman atau respon yang lebih tinggi terhadap variabel X dibandingkan dengan variabel Y. Selain itu, tingkat penyebaran data yang tinggi tercermin dari nilai standar deviasi yang cukup besar pada variabel X juga mengindikasikan adanya variasi atau penyebaran jawaban yang

lebih besar di antara responden terhadap variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X lebih dominan dipahami atau dinilai lebih tinggi oleh responden dibandingkan variabel Y, meskipun tingkat keragamannya juga lebih besar.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai r^2 sebesar 0,31 dan signifikansi $p < 0,01$, yang menandakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas penyaluran pupuk dan produktivitas pertanian, sebagaimana ditunjukkan rincian lengkap dari hasil tersebut disajikan pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Menggunakan Perangkat SPSS.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	4.891	1.194		4.097	.000	2.495	7.288
total_x	.396	.083	.557	4.791	.000	.230	.563

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Tabel 8 menyajikan hasil analisis regresi yang menghasilkan persamaan $Y = 4,891 + 0,396X$, dengan nilai signifikansi untuk koefisien variabel X sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05, maka koefisien regresi X dianggap signifikan. Tanda positif pada koefisien 0,396 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan berdampak pada peningkatan variabel Y sebesar 0,396 poin secara signifikan. Ini mengindikasikan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif dan bermakna dalam meningkatkan variabel Y.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) dalam penelitian ini, yaitu: "Penyaluran pupuk bersubsidi efektif dalam mendukung produktivitas pertanian di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang" terbukti benar secara statistik. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktivitas hasil pertanian di wilayah Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan terkait sejauh mana efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi mampu mendukung produktivitas pertanian di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 53 responden petani pengguna pupuk bersubsidi, ditemukan bahwa efektivitas penyaluran pupuk tergolong kategori baik berdasarkan rata-rata skor yang mencapai 70,5%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa secara umum proses distribusi pupuk subsidi telah berjalan sesuai dengan tujuan program, meskipun terdapat beberapa aspek yang belum optimal dan perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek efisiensi sumber daya dan keterjangkauan akses bagi petani. Keempat indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas—yakni akuntabilitas, produktivitas, efisiensi sumber daya, dan kepuasan petani—memberikan gambaran komprehensif mengenai kualitas pelaksanaan distribusi pupuk di wilayah penelitian. Indikator akuntabilitas memperoleh skor tertinggi, yang menunjukkan adanya transparansi dan pelaporan yang cukup baik dalam distribusi. Sementara itu, skor efisiensi sumber daya dan produktivitas masih relatif lebih rendah, mengindikasikan bahwa belum seluruh proses distribusi berlangsung optimal dalam mendukung peningkatan hasil pertanian.

Produktivitas pertanian yang diukur melalui indikator hasil panen, efisiensi biaya produksi, dan peningkatan kesejahteraan petani menunjukkan skor rata-rata sebesar 70%. Data

ini mencerminkan bahwa penggunaan pupuk bersubsidi berdampak langsung terhadap peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, meskipun belum seluruh petani merasakan manfaat secara merata dan maksimal. Melalui analisis regresi linier sederhana, diperoleh hasil bahwa efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi menunjukkan pengaruh signifikan dalam arah positif terhadap produktivitas pertanian dengan nilai koefisien determinasi sebesar 31%. Ini berarti bahwa 31% variasi produktivitas pertanian dapat dijelaskan oleh efektivitas penyaluran pupuk. Nilai signifikansi ($p < 0,01$) mendukung penerimaan hipotesis (H1) dalam penelitian ini, yaitu bahwa penyaluran pupuk bersubsidi efektif dalam mendukung produktivitas pertanian di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan adanya penguatan sistem distribusi pupuk melalui pembaruan dan validasi data petani penerima subsidi, peningkatan pengawasan pada tingkat pengecer dan distributor, serta penyederhanaan rantai pasok agar penyaluran pupuk lebih tepat waktu dan tepat sasaran. Di samping itu, edukasi kepada petani terkait penggunaan pupuk secara efisien dan sesuai dosis juga perlu diintensifkan agar hasil produksi dapat meningkat secara berkelanjutan. Implikasi kebijakan ini diharapkan mampu memperkuat efektivitas program subsidi pupuk nasional dalam mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani secara merata. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah responden yang terbatas serta cakupan variabel yang belum sepenuhnya menjelaskan semua faktor yang memengaruhi produktivitas pertanian. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas wilayah studi, menambah jumlah responden, serta memasukkan variabel lain seperti teknologi pertanian, penyuluhan, dan faktor eksternal lainnya agar hasil penelitian lebih menyeluruh dan dapat mendukung perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti, Nira Radita, And Sugeng Widodo. 2021. "Eksperimentasi Pembelajaran Daring Dengan Video Conference Pada Program Studi Teknik Informatika Di Masa Pandemi." *Teknika* 10(1): 37–42. Doi:10.34148/Teknika.V10i1.323.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayun, Qurotu, Shidiq Kurniawan, And Wahyu Adhi Saputro. 2020. "Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris." *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika* 5(2): 38–44. Doi:10.31002/Vigor.V5i2.3040.
- Forester, Brayen Jodi, Amna Idris, Abdallah Khater, Muhammad Win Afgani, And Muhammad Isnaini. 2024. 4 *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas*.
- Jabnabillah, Faradiba, And Nur Margina. 2022. 1 *Jurnal Sintak Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring*. <https://doi.org/>.
- Kusumaningrum, Septiana Indriani. 2019. "Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Transaksi* 11(1): 80–89.
- Marisa Matondang, Maria, Dkk Xi Uji Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas Mipa, Endah Febri Setiya Rini, Novita Dwi Putri, And Fauziah Yolviansyah. 2020. 16 *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (Jspf) Jilid Uji Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Mipa 2 Dan Xii Mipa 2 Di Sma Negeri 1 Muaro Jambi*.
- Novikasari, Ifada. 2016. *Uji Validitas Instrumen*.
- Pokhrel, Sakinah. 2024. 15 *Αρχη No Titleελενη*.
- Ragimun, Makmun, And Sigit Setiawan. 2020. "Strategi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10(1): 69–89. Doi:10.35968/M-Pu.V10i1.369.
- Sarbaini, Zukrianto, And Nazaruddin. 2022. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni Di Provinsi Riau Menggunakan Metode Analisis Regresi Sederhana." *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan (Jtmit)* 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R\&D*. Bandung: Alfabeta.

- Valiansyah, Ryan, Andik Matulesy, Nindia Pratitis, And Fakultas Psikologi. 2023. "Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa: Bagaimana Peranan Kerentanan Pengaruh Intepersonal?" *Inner: Journal Of Psychological Research* 2(4): 539–49.
- Vernando, Veki, Sri . Jumiya, And Syaiful Bachri. 2022. "Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Pendapatan Petani Jagung Manis Di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru." *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 18(2): 162. Doi:10.20961/Sepa.V18i2.48965.
- Yani Balaka, Muh, And Fawwaz Abyan. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Wwww.Penerbitwidina.Com.